



Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pembuatan Pakan Ternak Itik dari Limbah Ikan di Desa Parit Keladi Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

Retno Budi Lestari^{1*}, Duta Setiawan², Edy Permadi³

¹²³Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura Pontianak

E-mail :retno.budi.l@faperta.untan.ac.id

Article History:

Received: Mei 2021

Revised: Oktober 2021

Accepted:Oktober 2021

Available online:

Desember 2021

Kata Kunci: Limbah ikan, pakan itik, pellet

Abstrak: Program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak itik di Desa Parit keladi dalam memanfaatkan limbah ikan sebagai pakan ternak itik. Kegiatan pengabdian dilaksanakan selama 4 bulan di Desa Parid Keladi, Kecamatan Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya. Metode yang digunakan dalam program pengabdian meliputi penyuluhan dan pelatihan. Kegiatan penyuluhan dilaksanakan melalui ceramah dan diskusi tentang potensi limbah ikan sebagai paka alternatif. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan praktek langsung dalam mengolah limbah ikan sebagai pakan menggunakan teknologi mesin pellet. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat di Desa Parit Keladi dalam mengolah limbah ikan menjadi produk pakan ternak itik yang bernilai ekonomis, sehingga dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan produktivitas ternak itik di Desa Parit Keladi.

Pendahuluan

Sektor peternakan dan pertanian merupakan bidang profesi utama masyarakat Indonesia yang menghasilkan komoditas bahan pangan yang menghidupi sebagian besar rakyat Indonesia. Kecamatan Sungai Kakap merupakan salah satu daerah pesisir di Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat sebagai penghasil ikan yang potensial. (Sudrajat, dkk 2018) menyatakan bahwa produksi perikanan laut di Kecamatan Sungai Kakap mencapai 3.993,60 ton dan sekitar 1.400,20 ton atau 35,06%.

Tingginya produksi ikan di Kecamatan Sungai Kakap menimbulkan masalah baru yaitu tingginya limbah ikan. Limbah ikan yang dihasilkan berupa ikan kecil-kecil yang nilai ekonomisnya rendah, yang sudah tidak layak dikonsumsi atau diolah. Limbah ikan yang menumpuk akan menimbulkan masalah pencemaran lingkungan. Hal ini sesuai dengan (Windy dan Setyawan, 2010) yang menyatakan bahwa limbah ikan yang menumpuk dan tidak terolah akan berdampak negative pada lingkungan karena akan menimbulkan aroma busuk.

Desa Parit keladi merupakan daerah di Kecamatan Sungai kakap yang potensial untuk pembudidayaan ternak itik, karena dekat dengan sungai dan sebagian masyarakat Desa Parit Keladi memelihara ternak itik dalam jumlah yang cukup banyak. Limbah ikan yang melimpah di Kecamatan Sungai Kakap akan dimanfaatkan oleh peternak itik di Desa Parit Keladi untuk pakan ternak itik. Namun penggunaan limbah ikan sebagai pakan ternak itik tidak dapat diberikan dalam keadaan segar, hal ini dikarenakan limbah ikan akan cepat rusak dan busuk mengakibatkan ternak itik tidak mau mengkonsumsinya.

Pemberian limbah ikan sebagai pakan itik harus melewati proses pengolahan terlebih dahulu. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas limbah ikan yaitu dengan teknologi pakan menggunakan mesin pellet. Hal ini sesuai dengan (Rakhmawati dan Sulistyoningih, 2014) yang menyatakan bahwa limbah ikan harus diolah terlebih dahulu dengan teknologi silase atau menggunakan teknologi mesin pellet. Pakan yang baik dan berkualitas harus memenuhi persyaratan mutu

yang meliputi aspek keamanan pakan, dan nilai gizi sumber pakan, limbah ikan memiliki nilai nutrisi yang bagus sebagai sumber lemak dan protein bagi ternak itik.

Berdasarkan latar belakang tersebut sehingga diperlukan upaya pengolahan limbah ikan sebagai pakan alternatif ternak itik untuk meningkatkan produktivitas ternak serta mencegah pencemaran lingkungan.

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada September - Oktober 2019 di Desa Parit Keladi, Kecamatan Sungai Kakap. Kabupaten Kubu Raya. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan dua metode yaitu penyuluhan dan pelatihan pembuatan pakan pellet, dihadiri oleh peternak itik dari Desa Parit Keladi. Metode penyuluhan yang dilakukan dalam program Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan secara tatap muka disalah satu rumah peternak itik. Kegiatan penyuluhan berisi sosialisasi mengenai bahan pakan itik serta pemanfaatan limbah ikan sebagai pakan alternatif. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan praktik secara langsung dalam mengolah limbah ikan menjadi paka pellet dengan menggunakan mesin pellet.

Pendampingan peternak itik di Desa Parit Keladi dilakukan mulai dari penyuluhan serta praktik pembuatan pakan pellet dari limbah ikan. Pendampingan dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Prodi Peternakan Universitas Tanjungpura. Peternak itik sebagai mitra pada kegiatan ini berpartisipasi aktif selama proses penyuluhan dan pelaksanaan praktik langsung. Bahan yang digunakan dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat meliputi, limbah ikan, bungkil kelapa, jagung giling, dedak padi, mineral mix, dan garam. Peralatan yang digunakan meliputi, terpal, panci besar, mesin pellet, baskom, dan kompor.

Hasil

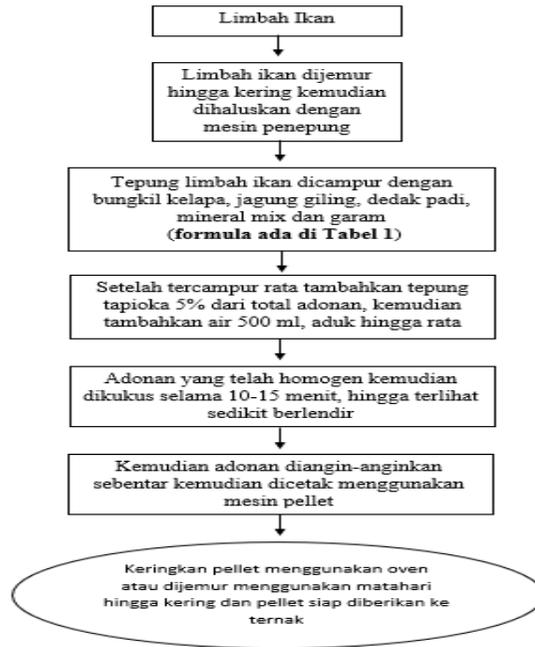
Program Kegiatan Masyarakat telah berhasil meningkatkan pengetahuan peternak itik tentang jenis bahan pakan itik, sumber bahan pakan alternatif dari limbah ikan, serta meningkatkan keterampilan peternak itik dalam memanfaatkan teknologi mesin pellet. Penjelasan tentang sumber

bahan pakan itik dilakukan agar peternak itik dapat memformulasi pakan secara mandiri. Penyuluhan tentang sumber bahan pakan itik dapat dilihat pada Gambar 1. Penyuluhan dilaksanakan dengan penjelasan tentang sumber bahan pakan alternatif yang dapat dijadikan sebagai bahan penyusun untuk pembuatan pakan pellet untuk itik petelur. Pembuatan pakan pellet memerlukan campuran bahan pakan lain untuk menyeimbangkan struktur dan nilai gizi pada pakan. Penyuluhan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan peternak itik petelur di Desa Parit Keladi tentang potensi bahan pakan alternatif untuk meningkatkan produktivitas telur itik.



Gambar 1. Penyuluhan sumber pakan itik

Praktik pembuatan pakan pellet dengan menggunakan mesin pellet telah dapat meningkatkan keterampilan peternak itik dalam mengolah limbah ikan menjadi pakan. Alur pembuatan pakan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Alur pembuatan pakan pellet itik

Peningkatan dapat dilihat pada evaluasi setelah kegiatan dimana dari 15 orang yang hadir 80% memahami dan dapat menghasilkan pakan secara mandiri. Proses pembuatan pakan dengan menggunakan mesin pellet dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses pembuatan pakan pellet

Diskusi

Penyuluhan dilaksanakan dengan penjelasan tentang bahan pakan itik serta sumber pakan alternatif yang dapat dijadikan sebagai bahan penyusun untuk pembuatan pakan pellet untuk itik. Pakan itik memiliki sedikit perbedaan dengan pakan ayam, sehingga diperlukan penyuluhan pakan itik. Pakan pada pemeliharaan itik menjadi salah satu faktor yang meningkatkan biaya produksi. Pemberian pakan komersil dapat menjadi beban bagi peternak, dikarenakan bahan baku pakan komersil yang sebagian besar masih diperoleh dengan impor dari luar negeri. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharno, (2003) yang menyatakan bahwa penggunaan pakan komersil pada itik hanya dilakukan pada fase awal, untuk menghemat biaya pakan dikarenakan bahan baku pembuatan pakan itik sulit diperoleh.

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat diperoleh bahwa salah satu bahan pakan alternatif yang berpotensi untuk pakan itik di Desa Parit Keladi yaitu limbah ikan yang berasal dari industri pengolahan ikan. Limbah ikan yang dihasilkan dari industri pengolahan ikan memiliki kandungan protein yang cukup tinggi, sehingga masih bisa dimanfaatkan untuk pakan ternak itik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sihite, (2013) melaporkan bahwa Tepung ikan yang berasal dari limbah ikan yang tidak disortir memiliki kandungan kadar air 15,75%, protein 47,34%, serat kasar 10,10%, abu 21,50%, lemak 12,72%, kalsium 2,62%, fosfor 4,65%, garam 3,99%, serta negatif terhadap bakteri salmonella. Selain sebagai sumber protein dengan kandungan asam amino yang baik, limbah ikan juga merupakan sumber mineral dan vitamin (Siswati et al., 2015).

Limbah ikan tidak bisa langsung diberikan kepada ternak itik dikarenakan akan mengakibatkan kandang menjadi kotor serta menimbulkan aroma busuk akibat pakan yang tercecer sehingga dapat menjadi sumber penyakit. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan yaitu mengolah limbah ikan menjadi tepung ikan dan kemudian diformulasikan bersama bahan pakan lain untuk dibuat menjadi pakan pellet. Keunggulan pemberian pakan dalam bentuk pellet yaitu untuk meminimalisir pakan tercecer sehingga pemberian pakan lebih efisien. Ketaren dan Prasetyo (2001) melaporkan bahwa efisiensi penggunaan pakan itik petelur selama empat bulan produksi pertama dapat

diperbaiki dari 5,67 menjadi 2,88 dengan memberi pakan bentuk pelet pada tingkat konsumsi pakan sebanyak 154 g/ekor/hari.

Pembuatan pakan pellet dari limbah ikan yang dilakukan pada kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahap meliputi pencampuran bahan pakan, penguapan/pengukusan campuran bahan pakan, pendinginan adonan, pencetakan adonan dengan mesin pellet, dan pengeringan dengan penjemuran dibawah sinar matahari. Pencampuran dilakukan dengan mencampurkan tepung ikan dengan beberapa bahan pakan lain seperti dedak, bekatul dan mineral bertujuan untuk menghomogenkan campuran bahan pakan agar merata. Hal ini sesuai dengan Suparjo (2010) menyatakan bahwa tujuan dari proses pencampuran adalah untuk menghasilkan produk yang mempunyai nilai nutrisi yang homogen. Pengukusan perlu dilakukan untuk membentuk tekstur pellet yang kompak dan tidak mudah hancur dikarenakan terjadi proses gelatinase selama proses pengukusan. Campuran bahan pakan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi Ransum Itik Petelur Dengan Kadar Protein Pakan 17-20%

Bahan Pakan	Komposisi Dalam Ransum	Kebutuhan Untuk 10 Kg Pakan
Bungkil Kelapa	30%	3
Jagung Giling	13%	1,3
Tepung Ikan*	10%	1
Dedak Padi	45%	4,5
Mineral Mix	1%	0,1
Garam	1%	0,1

Keterangan: * Berasal dari limbah ikan yang telah diproses menjadi tepung ikan

Pembuatan pakan pellet untuk ternak itik yaitu dengan mencampur semua bahan yang terdapat pada Tabel 1. Hingga homogen dengan menggunakan tangan, Setelah homogen kemudian adonan dikukus selama 10-15 menit setelah itu adonan didinginkan dengan diangin-anginkan sebentar. Kemudian adonan dicetak dengan menggunakan mesin pellet, dan pellet yang telah dicetak dikeringkan dengan menggunakan oven atau dijemur dengan sinar matahari. Pakan pellet dari limbah ikan siap untuk diberikan keternak itik. Formulasi pakan ternak itik ini dapat menghemat biaya pembelian pakan

komersil, sehingga lebih efisien. Hal ini sesuai dengan pendapat Budi et al., (2015) yang menyatakan bahwa pakan ternak hasil racikan sendiri memiliki keunggulan lebih murah apabila dibandingkan dengan pakan jadi berupa pellet yang berasal dari pabrik pakan ternak.

Pakan itik dalam bentuk pellet memiliki beberapa keuntungan yaitu mengurangi jumlah pakan tercecer, serta pakan pellet dapat disimpan dalam waktu lama dan tidak menimbulkan debu. Hal ini sesuai dengan pendapat Amrullah (2004) yang menyatakan bahwa pakan pellet tidak berdebu, kandungan zat nutrisi dalam setiap pellet tersebut seragam dan homogen, akan mengurangi sisa pakan atau pakan terbuang, membatasi sifat memilih dari ternak dan pada akhirnya akan meningkatkan performans ternak yang bersangkutan

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Parit Keladi diikuti oleh peternak itik dengan sangat antusias. Kegiatan pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peternak itik di Desa Parit keladi dalam memanfaatkan limbah ikan sebagai pakan ternak itik dan teknologi mesin pellet. Pemberian materi penyuluhan dan praktek langsung membuat pakan pellet memberikan pengalaman secara langsung pada peternak sehingga peternak itik dapat memahami materi dengan sangat baik. Pengolahan limbah ikan menjadi produk pakan pellet ternak itik dapat mengurangi pencemaran lingkungan dan meningkatkan produktivitas ternak itik di Desa Parit Keladi.

Pengakuan/Acknowledgements

Terima kasih kepada DIPA Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura atas bantuan dananya dengan nomor kontrak perjanjian : 70/UN22.3/PP/2019 Tanggal 9 April 2019, untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terima kasih kepada Desa Parit Keladi atas Kerjasama yang baik dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

Daftar Referensi

Amrullah, I. K. (2004). *Nutrisi Ayam Broiler, Seri Beternak Mandiri*. Lembaga Satu Gunungbudi.

- Ketaren, P. P., & Prasetyo, L. H. (2001). Pengaruh Pemberian Pakan Terbatas Terhadap Penampilan Itik Silang Mojosari X Alabio (Ma) Umur 8 Minggu. *Prosiding Lokakarya Unggas Air*, 67(1), 105 – 110.
- Rakhmawati, R, dan M. Sulistyoningsih. (2014). Rekayasa Pakan melalui Biofermentasi Limbah Ikan terhadap Persentase Karkas dan Panjang Usus pada Ayam Broiler . *Bioma*, 3(2)27–36.
- Setyo Budi, E., Yektiningsih, E., & Priyanto, E. (2015). Profitabilitas Usaha Ternak Itik Petelur di Desa Kebonsari Kecamatan Candi, Sidoarjo. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, 1(1), 32–37. <https://doi.org/10.18196/agr.115>
- Sihite, H. H. (2013). Studi pemanfaatan limbah ikan dari tempat pelelangan ikan (TPI) dan pasar tradisional nauli sibolga menjadi tepung ikan sebagai bahan baku pakan ternak. *Jurnal Teknologi Kimia Unimal*, 2(2), 43–54.
- Siswati, N. D., Zain, A., & Mohammad. (2015). Animal Feed Making From Tuna Fish Waste With Fermentation Process. *Jurnal Teknik Kimia*, 53(9), 1689–1699.
- Sudrajat, Jajat, Komariyati, S. (2018). Upaya Penanganan Limbah Olahan Ikan Menjadi Pakan Ternak dan Aplikasinya terhadap Budidaya Ternak Itik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(1), 565–569. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i1.9067>
- Suharno, B. dan A. (2003). *Beternak Itik Secara Intensif (Cetakan ke)*. Penebar Swadaya.
- Suparjo. (2010). Analisis Bahan pakan secara Kimiawi: Analisis Proksimat dan Analisis Serat. Fakultas Peternakan Universitas Jambi.
- Windy.A.S., dan D. S. (2010). Pemanfaatan Limbah Ikan Menjadi Pupuk Organik. Universitas Pembangunan Nasional Veteran.